

Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 Kecamatan, 299 Desa, dan 5

Kelurahan dengan perincian sebagai berikut :

Jumlah Kecamatan Kabupaten Mojokerto 2017

No.	Kecamatan	Jumlah	
		Kelurahan	Desa
1.	Trowulan	-	16
2.	Sooko	-	15
3.	Puri	-	16
4.	Bangsals	-	17
5.	Mojoanyar	-	12
6.	Gedeg	-	14
7.	Kemlagi	-	20
8.	Dawarblandong	-	18
9.	Jetis	-	16
10.	Mojosari	5	14
11.	Ngoro	-	19
12.	Pungging	-	19
13.	Kutorejo	-	17
14.	Dlanggu	-	16
15.	Jatirejo	-	19
16.	Gondang	-	18
17.	Pacet	-	20
18.	Trawas	-	13
Jumlah		5	299

Sumber data : Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Mojokerto

Selain itu Kabupaten Mojokerto juga memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Batu dan Kota Malang
- d. Sebelah barat : Kabupaten Jombang
- e. Sedangkan ditengah-tengah terdapat wilayah Kota Mojokerto

a) Visi dan Misi Kabupaten Mojokerto

Visi : Terwujudnya Kabupaten Mojokerto Yang Mandiri, Demokratis, Adil, Makmur Dan Bermartabat

Misi :

- a. Mewujudkan SDM yang berkualitas melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan
- b. Mewujudkan ketertiban, supremasi hukum dan HAM
- c. Mewujudkan pemerintah daerah yang efektif, demokratis, bersih, profesional, dan adil dalam melayani masyarakat
- d. Mewujudkan ekonomi daerah yang mandiri, berdaya saing, berkeadilan dan berbasis pada ekonomi kerakyatan

- e. Mewujudkan ketahanan sosial budaya dalam kerangka Integrasi Nasional, pada tatanan masyarakat yang bermartabat, berakhlak mulia, beretika, dan berbudaya luhur berlandaskan Pancasila
- f. Mewujudkan partisipasi masyarakat melalui pemberian akses dan kesempatan dalam pembangunan
- g. Mewujudkan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat

b) Strategi

Strategi pembangunan daerah kabupaten Mojokerto 5(lima) tahun kedepan sebagai berikut :

1. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan
2. Peningkatan kualitas kehidupan politik dan penegakan hukum
3. Peningkatan kualitas aparatur dan pelayanan publik
4. Peningkatan pembangunan ekonomi dan infrastruktur
5. Peningkatan keshalehan sosial dan kerukunan umat beragama
6. Pengentasan kemiskinan, pengangguran, perbaikan iklim ketenagakerjaan dan memacu kewirausahaan
7. Perencanaan pembangunan dan penganggaran yang berbasis kinerja

2. Gambaran Umum Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Bupati Mojokerto Nomor 19 Tahun 2001 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto mempunyai jumlah pegawai sebanyak 68 orang dengan perincian sebagai berikut 43 orang berstatus PNS dan 25, berstatus Tenaga Harian Lepas.

Dengan Sumber Daya Manusia sebagaimana tersebut diatas, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan melaksanakan pembinaan Bina Sarana Wisata promosi dan informasi pariwisata, mengelola obyek wisata yang tersebar di Kabupaten Mojokerto meliputi:

- a. Obyek Wana Wisata dan Kolam Air Panas Padusan Pacet.
Pengelolaan obyek ini bekerja sama dengan PT. Perhutani
- b. Obyek Wisata Air Terjun Cuban Cangu Padusan Pacet,
Pengelolaan obyek ini bekerjasama dengan PT Perhutani
- c. Obyek Wisata Petirnaan Jolotundo Seloliman Trawas. Pengelolaan obyek ini bekerja sama dengan Perhutani dan BPCB
- d. Obyek Wisata Air Terjun Dlundung Ketapanrame Trawas.
Pengelolaan obyek ini bekerjasama dengan Perhutani

- e. Musium Trowulan. Pengelolaan obyek ini bekerjasama dengan BPCB
- f. Obyek Wisata Religius Makam Troloyo Sentonorejo Trowulan. Pengelolaan obyek ini bekerjasama dengan Desa Sentonorejo.

Dengan peningkatan dan pengembangan fasilitas obyek wisata, obyek wisata baru melalui investor, peningkatan dan pengembangan sarana prasarana, mendukung peningkatan pembinaan sarana wisata peningkatan dan pengembangan upaya promosi, informasi dan bimbingan wisata, peningkatan pembinaan kesenian, nilai budaya, sejarah dan purbakala lima tahun kedepan diharapkan adanya perubahan keadaan pariwisata dan kebudayaan yang lebih dengan terciptanya suatu keadaan sebagai berikut:

- a. Fasilitas obyek wisata semakin lengkap sehingga menambah kenyamanan dan kemudahan bagi para pengunjung
- b. Keindahan, kebersihan, keamanan, ketertiban dan kenangan obyek wisata bertambah sehingga menarik para pengunjung
- c. Penambahan. obyek wisata baru sebagai alternatif pilihan kunjungan
- d. Meluasnya jangkauan promosi dan informasi wisata
- e. Kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sapta pesona semakin meningkat
- f. Berkembangnya akomodasi (Penginapan) dan rumah makan sebagai sarana pariwisata
- g. Kesenian Daerah nilai-nilai sejarah dan kepurbakalaan tetap lestari

h. Berkembang dan meningkatnya sarana / prasarana transportasi termasuk jalan

Apabila kondisi diatas benar-benar terwujud akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah dari sektor Pariwisata.

Visi dan Misi

MOTTO

"Mewujudkan Kemandirian Pemuda, Prestasi Olahraga, Kelestarian Budaya dan Kemajuan Pariwisata"

VISI

Dengan mempertimbangkan kondisi umum Kabupaten Mojokerto dan arah pembangunan jangka menengah serta bercermin pada fungsi dan peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan Kabupaten Mojokerto maka ditetapkan Visi dinas yaitu :

"Mewujudkan Pemuda yang Mandiri, Olahraga yang memasyarakat, Kebudayaan yang Lestari dan Pariwisata yang Maju"

MISI

Dalam rangka mewujudkan visinya maka ditetapkan misi yang di emban Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sebagai berikut:

a. Dalam rangka mewujudkan misi "Memberikan pelayanan administrasi dan penyediaan sarana prasarana kantor melalui ketepatan, kecepatan penyelesaian administrasi dan kenyamanan sarana prasarana" maka ditetapkan kebijakan :

- Peningkatan pelayanan administrasi
- Peningkatan kualitas sarana prasarana

b. Dalam rangka mewujudkan misi "Mewujudkan kemandirian bagi pemuda melalui pembinaan lembaga kepemudaan, pemberdayaan pemuda, dan kerjasama lembaga kepemudaan" maka ditetapkan kebijakan :

- Peningkatan pembinaan organisasi kepemudaan dan kepemimpinan pemuda
- Peningkatan kewirausahaan pemuda

c. Dalam rangka mewujudkan misi "Mewujudkan olahraga prestasi melalui pemasyarakatan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga" maka ditetapkan kebijakan :

- Peningkatan pemasyarakatan olahraga
- Peningkatan prestasi olahraga

d. Dalam rangka mewujudkan misi "Mewujudkan kebudayaan yang lestari melalui pembinaan dan pengembangan kebudayaan, pemberdayaan kesenian daerah, serta kesejarahan dan kepurbakalaan" maka ditetapkan kebijakan :

- Pembinaan dan Pengembangan kebudayaan

- e. Dalam rangka mewujudkan misi "Mewujudkan pariwisata yang maju melalui pengembangan obyek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata" maka ditetapkan kebijakan :
- Peningkatan dan pengembangan obyek wisata
 - Peningkatan sumber-sumber pendapatan

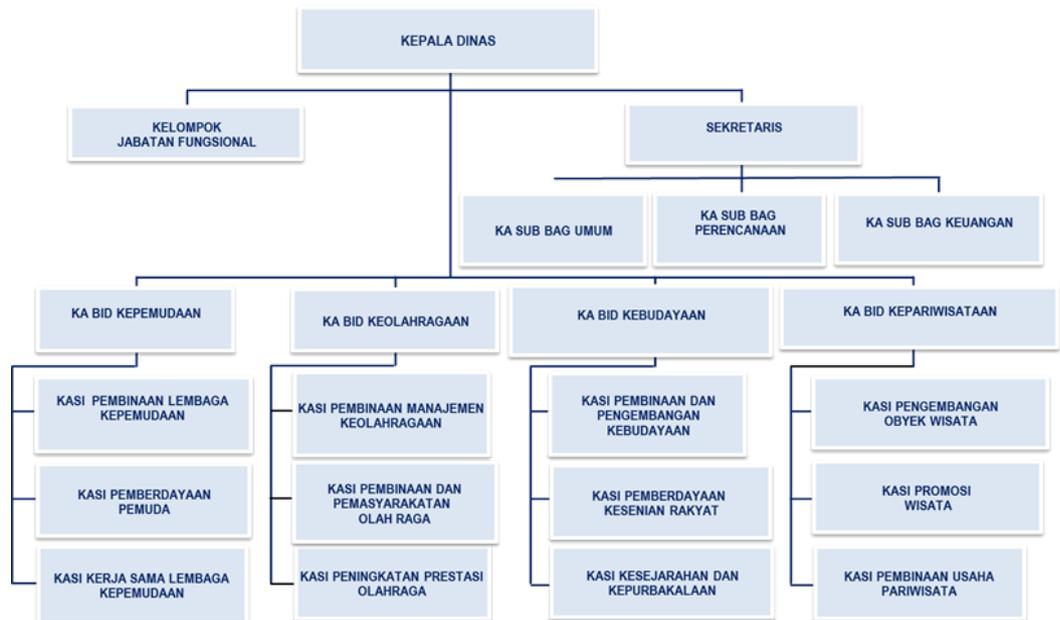
Strategi

Dalam mewujudkan visi dan menjalankan misi pembangunan, strategi pembangunan yang digunakan yaitu:

1. Strategi peningkatan pelayanan administrasi dengan program pelayanan administrasi perkantoran dan peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
2. Strategi peningkatan pembinaan organisasi kepemudaan dan kepemimpinan pemuda dengan program peningkatan peran serta pemuda
3. Strategi peningkatan kewirausahaan pemuda dengan program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda
4. Strategi peningkatan pemasyarakatan olahraga dengan program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
5. Strategi peningkatan prestasi olahraga dengan program peningkatan prestasi, sarana dan prasarana olahraga

6. Strategi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dengan program pengembangan nilai budaya, pengelolaan kekayaan budaya, dan pengelolaan keragaman budaya
7. Strategi peningkatan dan pengembangan obyek wisata dengan program pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata
8. Strategi peningkatan sumber-sumber pendapatan dengan program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah.

Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi dinas pemuda olahraga kebudayaan, dan pariwisata :



Gambar 3. Struktur Organisasi Disporabudpar Tahun 2017

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang tertuang dalam

Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Mojokerto. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terkait dengan pelaksanaan urusan/kewenangan, Disporabudpar memiliki 2 (dua) kewenangan / urusan yakni urusan wajib pada bidang Pemuda dan Olahraga, Bidang Kebudayaan dan urusan pilihan pada bidang Pariwisata. Kemudian penjabaran dari tugas pokok dan fungsi dari Disporabudpar Kabupaten Mojokerto sesuai dengan Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 45 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Disporabudpar Kabupaten Mojokerto.

Disporabudpar mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas di bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Disporabudpar mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata.

- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Disporabudpar membawahi sebagai berikut :

- a. Sekretariat terdiri atas :
1. Subbag Umum
 2. Subbag Perencanaan
 3. Subbag Keuangan
- b. Bidang Kepemudaan terdiri atas :
1. Seksi Pembinaan Lembaga Kepemudaan
 2. Seksi Pemberdayaan Pemuda
 3. Seksi Kerjasama Lembaga Kepemudaan
- c. Bidang Keolahragaan terdiri atas :
1. Seksi Pembinaan Manajemen Keolahragaan
 2. Seksi Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga
 3. Seksi Peningkatan Prestasi Keolahragaan
- d. Bidang Kebudayaan terdiri atas :
1. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan
 2. Seksi Pemberdayaan Kesenian Rakyat
 3. Seksi Kesejarahan dan Kepurbakalaan
- e. Bidang Kepariwisata terdiri atas :
1. Seksi Pengembangan Obyek Wisata
 2. Seksi Promosi Wisata

3. Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata

3. Gambaran umum Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata di Bidang Kepariwisataan

Bidang Kepariwisataan mempunyai tugas melaksanakan sebagian dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, fungsi bidang pariwisata yaitu :

- a. Pembinaan dan pengembangan obyek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata.
- b. Pemberian rekomendasi/pertimbangan pemberian ijin di bidang obyek wisata dan usaha pariwisata.
- c. Pelaksanaan pemantauan obyek wisata, promosi wisata dan usaha pariwisata.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.
- e. Pelaksanaan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Menurut Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 72 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pariwisata, kepemudaan dan olahraga Kabupaten Mojokerto di bidang kepariwisataan dibagi menjadi 3(tiga) seksi yaitu seksi pengembangan obyek wisata, seksi promosi wisata, dan seksi pembinaan usaha pariwisata yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Seksi Pengembangan Obyek Wisata

- a. Menyiapkan bahan pembinaan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- b. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- c. Melaksanakan pembinaan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- d. Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- e. Mengembangkan obyek wisata unggulan.
- f. Melaksanakan bahan koordinasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- g. Memberikan rekomendasi/pertimbangan pemberian ijin di bidang obyek wisata, atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- h. Mengembangkan, mensosialisasikan, menerapkan, dan mengawasi standarisasi obyek wisata , atraksi wisata dan rekreasi hiburan umum.
- i. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan.
- j. Melaksanakan tugas–tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

2. Seksi Promosi Wisata

- a. Melaksanakan analisa pasar untuk promosi dan pemasaran pariwisata.
- b. Menyiapkan bahan promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata.
- c. Melaksanakan promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata.
- d. Menyiapkan bahan kerja sama dan menyiapkan bahan koordinasi dalam rangka promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata.
- e. Mengembangkan sarana promosi melalui pemanfaatan teknologi informasi.
- f. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan promosi, informasi wisata dan bimbingan wisata.
- g. Melaksanakan tugas–tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kepariwisataan.

3. Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata

- a. Menyiapkan bahan pembinaan terhadap usaha, jasa, dan tenaga kerja pariwisata.
- b. Menyusun bahan pembinaan terhadap usaha, jasa, dan tenaga kerja pariwisata.
- c. Melaksanakan pembinaan terhadap usaha, jasa, dan tenaga kerja pariwisata.
- d. Mengembangkan SDM kepariwisataan.

- e. Menyiapkan bahan koordinasi antar pelaku industri pariwisata.
- f. Memberikan rekomendasi/pertimbangan atas pemberian ijin dibidang akomodasi, rumah makan dan bar.
- g. Melaksanakan pemantauan, evaluasi dan menyusun laporan .
- h. Melaksanakan tugas–tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kepariwisata.

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi Disporabudpar Kabupaten Mojokerto didukung oleh sumber daya maupun aparatur sebanyak 134 orang terdiri dari 44 orang PNS dan 90 orang tenaga kontrak.

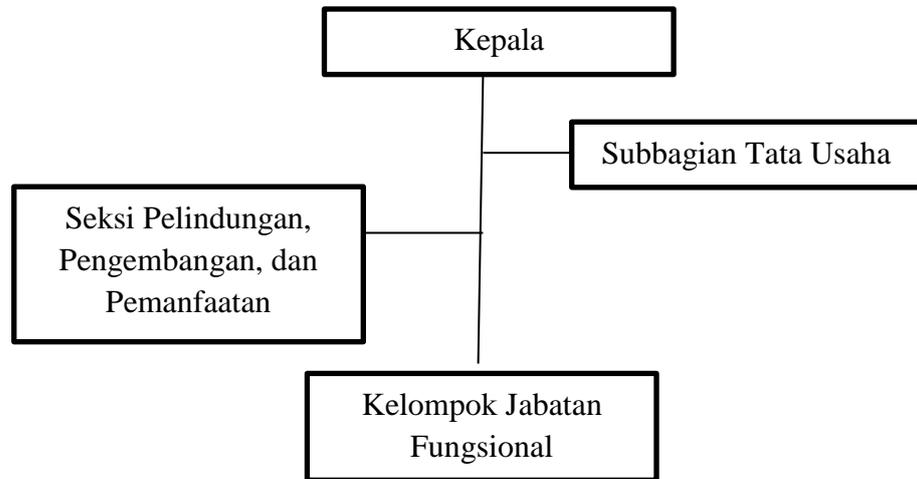
Sedikit penjelasan mengenai tabel struktur organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto wilayah kerja Provinsi Jawa Timur dalam usahanya melestarikan benda cagar budaya dan situsnya di Provinsi Jawa Timur, dengan berpedoman pada uraian tugas dan fungsinya yang meliputi pemeliharaan, perlindungan, pemugaran, dokumentasi dan bimbingan/ penyuluhan, penyidikan dan pengamanan baik benda cagar budaya bergerak maupun tidak bergerak. Tetapi dalam semangat otonomi yang gaungnya cukup kuat sekarang ini, Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto wilayah kerja Provinsi Jawa Timur memerlukan sebuah kerangka konseptual yang arah penanganan pelestarian benda cagar budaya dan situsnya. Mengingat setiap wilayah memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam

kerangka konseptual yang dibutuhkan dikemas dalam apa yang disebut “Rencana Strategis Penanganan Kepurbakalaan” yang memuat potensi sumberdaya arah kecenderungannya sasaran dan program kerja, baik jangka pendek menengah dan panjang, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan akhir yaitu pelestarian warisan budaya di seluruh wilayah kerja. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.30 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja BPCB bahwa Balai Pelestarian Cagar Budaya Mempunyai Tugas dan Fungsi Melaksanakan:

1. Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
2. Pelaksanaan zonasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
3. Pelaksanaan pemeliharaan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
4. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
5. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
6. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya dan yang diduga cagar budaya
8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut BPCB Jawa Timur membentuk unit kerja teknis dan pelaksana urusan ketatausahaan, unit kerja teknis terdiri dari :

Gambar 4. Bagan Organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya



a. Unit Kerja Dokumentasi dan Publikasi

Melaksanakan pendataan/registrasi, verifikasi tinggalan purbakala serta perekaman dalam bentuk foto maupun video berbagai tinggalan purbakala. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tentang tinggalan purbakala beserta aturan perundang-undangannya, pengenalan tinggalan purbakala melalui kegiatan pameran kepurbakalan, pembuatan buku, buletin, brosur, dan media lainnya.

b. Unit kerja pemugaran

Melaksanakan rekontruksi, pengukuran, penggambaran dan perencanaan pemugaran tinggalan purbakala yang didahului dengan kajian yang lengkap berupa studi kelayakan arkeologis dan studi teknis arkeologis

c. unit kerja penyelamatan dan pengamanan

Melaksanakan kegiatan perlindungan tinggalan purbaka meliputi kegiatan tinjauan temuan, pemindahan tinggalan purbakala, kegiatan zonasi tinggalan purbakala dan upaya perlindungan fisik melalui pembuatan pos jaga, pemberian pagar, serta papan larangan berupa informasi hal-hal yang dilarang dilakukan terhadap cagar budaya

d. Unit kerja pemeliharaan

Melaksanakan kegiatan konservasi terhadap tinggalan purbakala yang berpotensi mengalami kerusakan, melaksanakan observasi berkala terhadap tinggalan purbakala, melaksanakan pembinaan dan pemantauan terhadap kinerja juru pelihara serta melaksanakan perawatan terhadap lingkungan tinggalan purbakala.

e. Unit kerja pengembangan dan pemamfaatan

Melaksanakan kegiatan kajian dalam rangka pelestarian cagar budaya meliputi kajian revitalisasi cagar budaya, kajian adaptasi cagar budaya, dan kajian pelestarian lainnya serta memberikan ijin pemanfaatan cagar budaya baik untuk kegiatan penelitian, keagamaan, kegiatan sosial, pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata.

f. Unit kerja BPA/PIM

Melaksanakan kegiatan perawatan, pendataan, pendokumentasikan, dan penataan benda yang tersimpan di BPA (Balai Penyelamat Arca) dan PIM (pusat informasi majapahit), memberikan informasi dan edukasi kepada pelajar,peneliti, dan masyarakat umum tentang benda koleksi BPA/PIM.

Selain itu ada perjanjian kerjasama antara pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto wilayah kerja Provinsi Jawa Timur tentang Pengelolaan Bersama Objek Wisata Cagar Budaya Di Trowulan Kabupaten Mojokerto bahwasanya pada pasal 8 pengelolaan dan pembagian hasil

- (1) Pengelolaan objek wisata cagar budaya di Trowulan Kabupaten Mojokerto dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dan Desa
- (2) Untuk kelancaran pengelolaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pemerintah daerah memberikan tugas dan wewenang Kepada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sebagai penanggungjawab pemungutan retribusi pengunjung objek wisata cagar budaya di Trowulan Kabupaten Mojokerto
- (3) Pembagian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Bupati Mojokerto
- (4) Seluruh penerimaan dari retribusi di objek wisata cagar budaya dicatat dalam kas penerimaan daerah secara bruto, disetor ke Dinas Pendapatan daerah Kabupaten Mojokerto Melalui Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto

- (5) Pembagian hasil penerimaan dari retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan setelah dikurangi biaya operasional sebesar 5%(lima persen) setiap bulan
- (6) Seluruh penerimaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) setelah dikurangi biaya operasional dilakukan pembagian hasil sebagai berikut :
 - a. Pemerintah Daerah sebesar 95% (sembilan puluh lima persen) setiap bulan
 - b. Kontribusi kepada Desa sebesar 5%(lima persen) setiap bulan
- (7) Rincian penggunaan biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (5) diatur tersendiri oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto
- (8) Pembagian retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (6) terhitung mulai tanggal pengenaan retribusi.

B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian

1. Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata yang dimaksud di sini adalah kampanye dan propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara berkelanjutan. Apabila dilihat dari segi internal biasanya promosi ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan tujuan untuk mengubah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata, sehingga industri pariwisata di negeri ini memperoleh dukungan yang semestinya. Sebaliknya jika dari segi eksternal promosi ini ditujukan kepada dunia luar dimana kampanye ini

benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada wisatawan (Pendit, 1999 : 23).

Bentuk-bentuk kegiatan promosi yang telah dilakukan oleh disporabudpar guna untuk memperkenalkan objek wisata yaitu :

- a. Bentuk promosi ini berupa promosi langsung yaitu melakukan dialog nasional tentang situs Ibukota Majapahit, pemilihan duta pariwisata, promosi melalui media elektronik (radio,tv), media sosial (fb,instagram,twiter,dsb) dan juga *website*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat lokal dan luar daerah mengetahui agenda ataupun jadwal kegiatan yang akan diselenggarakan

“...upaya promosi pariwisata ini berupa pemasangan spanduk di setiap perempatan jalan pintu masuk Kabupaten Mojokerto , lewat radio maupun tv, serta penggandaan VCD pariwisata dan lain sebagainya(*wawancara dengan salah satu pegawai disporabudpar*)“

- b. Bisa juga dengan promosi tidak langsung yaitu menyebarkan brosur pariwisata, membuat buku saku pariwisata, penggandaan VCD pariwisata serta promosi melalui media cetak seperti baliho dan spanduk dll.

“ upaya promosi pariwisata ini melalui cetak-cetak buku, leaflet, aplikasi mobile, dan event-event di lokasi cagar budaya (*wawancara dengan salah satu pegawai disporabudpar*)“

Upaya promosi yang dilakukan disporabudpar dimaksudkan untuk mewujudkan sapta pesona wisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, kenangan). Hal ini dilakukan pemerintah Kabupaten Mojokerto agar masyarakat sadar dan peduli akan potensi objek wisata yang dimiliki.

2. Pembinaan Dan Pengembangan Kebudayaan

Dinas pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata melakukan upaya pembinaan kebudayaan melalui penyuluhan, dialog bersama masyarakat mengenai budaya maupun adat istiadat yang ada di Kabupaten Mojokerto. Dalam program-program yang ada pada rencana strategis disporabudpar yaitu pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah. Disporabudpar berupaya untuk melakukan pelestarian adat budaya dengan cara memberikan *reward* kepada warganya yang telah mencintai budayanya sendiri. Seperti dalam wawancara dengan salah satu anggota dinas pemuda olahraga kebudayaan dan pariwisata yang mengatakan bahwa:

“....salah satu tugas dari bidang kebudayaan adalah pembinaan dan pengembangan kebudayaan seperti bentuk pelestarian adat istiadat daerah. Seperti yang kita ketahui bahwa pelestarian seperti ruwah desa yang sudah terabaikan dan pelaksanaannya tergantung kepala desa. Ya kalau kepala desa mau melaksanakan, kalau tidak bagaimana ?. untuk itu kita (disporabudpar) melakukan upaya pelestarian dan masyarakat tersebut kita bina dan kita arahkan” *wawancara dengan kepala bidang pariwisata disporabudpar*)“

“... selain itu disporabudpar juga membentuk kelompok peduli wisata dimana melibatkan pemuda/di Kabupaten Mojokerto, dan pembinaan jasa usaha yang dilakukan disporabudpar yang tugasnya mengembangkan ekonomi kerakyatan yang ada kaitannya dengan sejarah kerajaan Majapahit seperti pahat batu, patung cor, kuningan dll (*wawancara dengan kepala bidang pariwisata disporabudpar*)“”

Sedangkan untuk tugas dalam memberikan dukungan dan penghargaan belum dapat dilaksanakan dengan baik karena memang terbentur oleh masalah keterbatasan dana. Disporabudpar memang mendukung kepada para seniman daerah untuk mengembangkan potensi di bidang kebudayaannya.

Untuk pengembangan destinasi pariwisata pada area situs trowulan masih belum bisa dilaksanakan karena masih belum mendapatkan ijin dari BPCP Jatim terkait hal tersebut, hal ini diperkuat saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pegawai disporabudpar

“... pengembangan destinasi, Pemkab baru mau membangun fasilitas di area situs, tapi belum ada ijin dari BPCB jatim. Jadi untuk seksi ini belum terkait dengan cagar budaya”

Selain itu disporabudpar juga telah melakukan pengembangan kebudayaan yaitu melalui upaya pemberdayaan kesenian daerah. Upaya ini dilakukan dengan menyelenggarakan *event* atau kegiatan budaya yang dapat mempengaruhi masyarakat atau wisatawan untuk berperan aktif memajukan pariwisata. Dengan kegiatan seperti inilah masyarakat dapat mengenal objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto. Disporabudpar juga menyiapkan bahan pembinaan terhadap usaha, jasa dan tenaga kerja pariwisata serta memberikan rekomendasi/ pertimbangan atas pemberian izin di bidang akomodasi, rumah makan, dan bar.

3. Rencana Strategis 2016-2021

Dalam buku panduan renstra tahun 2016-2021 disporabudpar mempunyai misi yaitu mengembangkan kepariwisataan yang berdaya saing, berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat yang sasarannya untuk Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata melalui pengembangan pemasaran dan destinasi, Meningkatkan kualitas

pengelolaan usaha pariwisata dan Meningkatkan pemasaran yang efektif dan efisien melalui strategi Pengembangan kawasan pariwisata secara komprehensif dan terpadu, Peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata, Pengembangan dan pemanfaatan kemitraan pemasaran pariwisata yang terpadu dan sinergis.

Tabel 15. Program Pilihan Pariwisata

No.	Program Pilihan Pariwisata	Kegiatan yang Dilaksanakan
1	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan investasi industri pariwisata, melalui penyederhanaan perijinan bagi investor b. Mendorong pengembangan daya tarik wisata unggulan, secara bersama dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, untuk membuka lapangan kerja dan mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) c. Peningkatan kualitas pelayanan tujuan wisata dan aset-aset warisan budaya sebagai objek daya tarik wisata yang kompetitif. d. Pengembangan kawasan ekowisata (agrowisata) diintegrasikan dengan pengembangan kawasan agropolitan
2	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian insentif dan kemudahan bagi pelaku usaha pariwisata dalam membangun produk pariwisata (daya tarik dan sarana pariwisata) terutama di kawasan agropolitan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja b. Peningkatan sadar wisata di kalangan masyarakat, baik sebagai tuan rumah maupun calon wisatawan. c. Memotivasi dan memberikan kemudahan bagi perjalanan wisata lokal d. Pengembangan sistem informasi pariwisata yang efisien dan efektif e. Optimalisasi kegiatan pameran pariwisata pada tingkat regional, nasional maupun internasional

3	Program Pengembangan Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan dan penguatan informasi dan database b. Pengembangan dan penguatan litbang, kebudayaan dan pariwisata. c. Pengembangan sumber daya manusia di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya d. Fasilitas pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya. e. Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata f. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program peningkatan kemitraan g. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata h. Peningkatan peranserta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.
---	--------------------------------	--

Sumber : Rencana Strategis 2016-2021 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto

Analisis Rencana Strategis Pengembangan Obyek Wisata Kabupaten Mojokerto.

- a) Pengembangan kawasan pariwisata secara komprehensif dan terpadu
- b) Peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata
- c) Pengembangan dan pemanfaatan kemitraan pemasaran pariwisata yang terpadu dan sinergis

Dengan menggunakan kebijakan sbb :

- a) Meningkatkan sarana dan fasilitas kawasan wisata menggunakan pendekatan pengembangan pariwisata berbasis lokal, budaya, lingkungan dan berkelanjutan

- b) Pengembangan kerjasama promosi pariwisata secara optimal dan terpadu
- c) Memberdayakan dan meningkatkan peran industri kecil dan kerajinan rakyat yang memberi nilai tambah daya tarik wisata
- d) Pengembangan produk wisata secara kreatif dan inovatif yang berbasiskan potensi lokal
- e) Peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan secara sinergis

Dengan menggunakan kebijakan sbb :

- a) Dalam pengembangan sarana dan prasarana bahwa untuk wisata situs trowulan masih belum adanya pemfasilitasan secara maksimal. Hal ini berdasarkan penemuan di Lapangan bahwa belum adanya tempat peneduhan dan istirahat para wisatawan, belum adanya penerangan di sekitaran lokasi wisata dan juga belum adanya upaya untuk penyediaan jasa layanan transportasi khusus wisatawan dari luar daerah.
- b) Dalam hal untuk promosi yang ada di Lapangan terkait dengan wisata di area situs trowulan dalam promosi masih belum optimal. Hal ini karena belum adanya upaya untuk mengembangkan promosi terutama di tingkat Internasional.
- c) Belum adanya upaya untuk mengoptimalkan industri kecil yang ada di area situs trowulan terutama berupa prakarya dari masyarakat yang digunakan sebagai langganan wisatawan.

- d) Belum adanya upaya pembentukan dan pengembangan wisata yang kreatif dan inovatif berbasis potensi lokal yang ada di sekitaran area lokasi situs trowulan.
- e) Dalam hal pemangku kepentingan, untuk cagar budaya masih belum adanya suatu sinkronisasi yang sangat kuat antara Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa. Hal ini terbukti bahwa dalam pembagian retribusi pajak bahwa pemerintah daerah mendominasi sekitar 95% dibandingkan dengan cagar budaya yang hanya mendapatkan 5%.

Di sisi lain untuk melakukan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata juga memerlukan adanya suatu program dari sektor atau instansi lainnya yakni sebagai berikut :

- Program Pengembangan Prasarana Telekomunikasi dan Penerangan oleh PLN, Telkom dan Perusahaan Telekomunikasi lainnya.
- Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- Program pengembangan prasarana Jalan oleh DPU Bina Marga menentukan aksesibilitas ke obyek wisata
- Program pelestarian lingkungan oleh Badan Lingkungan Hidup. Pelestarian lingkungan merupakan salah satu syarat mutlak untuk kegiatan pariwisata.
- Program pendidikan sejarah dan kebudayaan Oleh Dinas Pendidikan

4. Kajian Data dan Informasi Bidang Pariwisata Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan analisis yang ada dalam Rencana Strategis 2016-2021 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto yakni dipaparkan sebagai berikut :

- Terbatasnya sarana dan prasarana serta fasilitas obyek wisata (papan informasi, penunjuk arah, tempat sampah, rambu-rambu dan lain-lain
- Belum optimalnya fungsi dan kinerja Badan Promosi Pariwisata Daerah juga ditambah dengan kurang sinerginya antar pemangku kepentingan (masyarakat, Pemerintah dan Swasta) khususnya dalam pengembangan paket-paket wisata
- Masih terbatasnya sarana promosi pariwisata dan upaya-upaya peningkatan pemasaran pariwisata

Namun berdasarkan analisis dalam kajian lingkungan strategis bahwa terkait dalam bidang pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagai berikut

Tabel 16. Analisis Lingkungan Internal

KEKUATAN	KELEMAHAN
1) Aksesibilitas ke Kabupaten Mojokerto mudah dijangkau	1) Belum optimalna promosi dan pemasaran wisata
2) Asset obyek wisata yang banyak yaitu obyek wisata sejarah, religi dan obyek wisata alam.	2) Rendahnya pemahaman masyarakat tentang perlunya pelestarian situs budaya dan seni budaya
3) Struktur organisasi, tata kerja dan Tupoksi Disporabudpar yang cukup memadai.	3) Belum sinerginya instansi pemerintah dalam pengembangan pariwisata.
4) Memiliki sentra industri kerajinan sehingga menjadi	4) Sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung obyek wisata yang belum memadai dalam

<p>alternative kunjungan wisatawan.</p> <p>5) Partisipasi masyarakat local dalam pengembangan pariwisata memadai khususnya di perdesaan.</p> <p>6) Terjalinya hubungan kerja yang baik dengan stakeholder kepemudaan, keolahragaan, kepariwisataan dan kebudayaan.</p> <p>7) Tersediannya jaringan internet untuk keperluan akses informasi</p>	<p>pelayanan bagi wisatawan.</p> <p>5) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia Disporabudpar Kabupaten Mojokerto masih terbatas.</p> <p>6) Kurangnya produk wisata</p> <p>7) Terbatasnya kapabilitas basis data dan system informasi kepemudaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata</p> <p>8) Kurangnya fasilitas dan sarana dan prasarana guna pengembangan seni budaya daerah</p> <p>9) Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana guna pembinaan atlet dan peningkatan prestasi olahraga</p> <p>10) Belum tersediannya arah kebijakan pariwisata daerah</p> <p>11) Terbatasnya anggaran yang tersedia</p>
---	--

Tabel 17. Analisis Lingkungan Eksternal

kekuatan	kelemahan
<p>1) Trowulan sebagai kawasan cagar budaya peringkat nasional</p> <p>2) Tersediannya dana APBD yang memadai.</p> <p>3) Adanya globalisasi</p> <p>4) Semakin bertambah jumlah wisatawan dalam dan luar negeri.</p> <p>5) Potensi seni, budaya, obyek wisata dan daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto cukup besar.</p> <p>6) Posisi geografis Kabupaten Mojokerto sangat strategis, berdekatan dengan ibukota provinsi Jawa Timur serta berada pada jalur lintasan antar kota di Jawa Timur.</p> <p>7) Perkembangan teknologi informasi untuk keperluan promosi.</p> <p>8) Tersedianya utilitas yang</p>	<p>1) Ekspetasi wisatawan terhadap kondisi dan kenyamanan diobyek wisata meningkat.</p> <p>2) Rendahnya minat generasi muda dalam pengembangan seni budaya daerah.</p> <p>3) Derasnya arus informasi berbagai budaya asing lewat media yang berpengaruh terhadap karakter dan budaya asing.</p> <p>4) Persaingan antar daerah dalam hal inovasi dan kreativitas seni budaya sangat tinggi.</p> <p>5) Penanganan sampah dan kebersihan lingkungan yang kurang memadai.</p> <p>6) Keberadaan PKL yang tidak tertata yang menimbulkan kesan kumuh.</p>

memadai (fasilitas RS, Bank Kantor pos, listrik, air bersih dll).	
---	--

5. Kajian Data Situs Bersejarah Trowulan Kabupaten Mojokerto

Persoalan-persoalan di Wisata Situs Bersejarah Trowulan Kabupaten Mojokerto. Menurut hasil dari wawancara kepada pihak BPCB Bahwa ada berbagai persoalan yang ada di situs bersejarah trowulan, dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis membagi 2 kategori dalam persoalan yang belum terselesaikan, diantaranya yaitu masalah yang ada pada administratif dan teknis. Dalam persoalan administratif dapat dirincikan sbb :

- a) Belum adanya kontribusi dari pihak desa dan Pemda terkait dengan pengembangan situs trowulan
- b) Belum adanya suatu kerjasama yang saling menguntungkan antara Pemerintah Daerah, Cagar Budaya dan Desa terkait dengan pengelolaan situs trowulan.
- c) Keuntungan retribusi lebih banyak didominasi oleh pemda sebesar 95%, dan desa 5%.
- d) Belum adanya program kerja terkait dengan adanya pengembangan situs Trowulan

Selain persoalan administratif ada beberapa juga permasalahan teknis, diantaranya yaitu:

- a) Minimnya penerangan yang ada di sekitar Candi.
- b) Minimnya tempat berteduh yang ada di sekitaran Candi.

- c) Sarana dan prasarana yang masih belum mendukung seperti sarana transportasi untuk wisatawan dari luar kota untuk menuju candi tersebut.

Dari berbagai persoalan yang telah di sebutkan diatas, dapat menimbulkan dampak yang cukup signifikan sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pengembangan wisata situs bersejarah trowulan dengan inovasi baru.

6. analisis Regulasi pengembangan wisata berdasarkan aturan-aturan substansi cagar budaya

Terkait dengan adanya aturan cagar budaya bahwa terdapat beberapa pasal atau aturan yang mengatur terkait dengan adanya cagar budaya yakni sebagai berikut :

Tabel 18. Substansi Peraturan Cagar Budaya Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Pasal	Ayat	Substansi
78	3	Pengembangan Cagar Budaya sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk Pemeliharaan Cagar Budaya dan Peningkatan kesejahteraan masyarakat.
78	4	Setiap kegiatan pengembangan cagar budaya harus disertai dengan adanya pendokumentasian.
98	1	Pendanaan pelestarian cagar budaya menjadi tanggungjawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.
98	2	Pendanaan yang sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berasal dari : 1. Anggaran pendapatan dan Belanja Negara 2. Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah 3. Hasil pemanfaatan Cagar Budaya dan/ atau 4. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan adanya peraturan perundang-undangan.
98	3	Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Kompensasi Cagar Budaya dengan memperhatikan prinsip proporsional.
98	4	Pemerintah dan pemerintah daerah menyediakan dana cadangan untuk menyelamatkan Cagar Budaya dalam keadaan darurat dan penemuan yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya.

Sedangkan untuk regulasi dari tingkat Kabupaten yakni diatur dalam aturan sebagai berikut:

Tabel 19. Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Cagar Budaya

Pasal	Ayat	Substansi peraturan
32	1	Pengembangan cagar budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian dan lain-lain yang melekat padanya.
32	2	Setiap orang dapat melakukan Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh: a) Izin Bupati b) Izin pemilik dan/atau yang menguasai cagar budaya.
32	3	Pengembangan cagar budaya sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu adanya pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk pemeliharaan Cagar Budaya dan Peningkatan Kesejahteraan masyarakat.
32	4	Setiap kegiatan pengembangan cagar budaya harus disertai dengan adanya pendokumentasian.

Tabel 20. Analisis Di Lapangan Peraturan Cagar Budaya Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Pasal	Ayat	Substansi	Analisis Lapangan
78	1	Pengembangan cagar budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya.	Dalam praktek di lapangan bahwa BPCB berusaha untuk melakukan kegiatan teknis seperti halnya melakukan manajemen pemeliharaan terhadap situs trowulan sebagai upaya untuk meningkatkan keterawatan terhadap adanya situs trowulan
78	2	Setiap orang dapat melakukan adanya Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh yakni sebagai berikut : 1. Izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah 2. Izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya.	-
78	3	Pengembangan Cagar Budaya sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk Pemeliharaan Cagar Budaya dan Peningkatan kesejahteraan masyarakat.	Untuk situs trowulan bahwa retribusi terbesar didominasi oleh Pemerintah Daerah. Sedangkan BPCB masih belum mendapatkan dari adanya retribusi yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan situs trowulan.

78	4	Setiap kegiatan pengembangan cagar budaya harus disertai dengan adanya pendokumentasian	-
98	1	Pendanaan pelestarian cagar budaya menjadi tanggungjawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat	Untuk pengelolaan situs trowulan bahwa dalam pengelolaannya menggunakan anggaran dari APBN yang digunakan untuk melakukan adanya suatu pengembangan dan pemeliharaan
98	2	Pendanaan yang sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berasal dari 1. Anggaran pendapatan dan Belanja Negara 2. Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah 3. Hasil pemanfaatan Cagar Budaya dan atau 4. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan adanya peraturan perundang-undangan.	Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa pendanaan terkait dengan melakukan pengembangan situs trowulan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
98	3	Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Kompensasi Cagar Budaya dengan memperhatikan prinsip proporsional.	Alokasi anggaran untuk melakukan pengembangan di area situs trowulan masih belum optimal. Hal ini bahwa belum adanya akses transportasi umum, tempat untuk peneduhan wisatawan serta juga penerangan yang ada di sekitaran lokasi.
98	4	Pemerintah dan pemerintah daerah menyediakan dana cadangan untuk menyelamatkan Cagar Budaya dalam keadaan darurat dan penemuan yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya.	-

Tabel 21. Analisis di lapangan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Cagar Budaya

Pasal	Ayat	Substansi peraturan	Analisis Lapangan
32	1	Pengembangan cagar budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian dan lain-lain yang melekat padanya.	Dalam praktek di lapangan bahwa BPCB berusaha untuk melakukan kegiatan teknis seperti halnya melakukan manajemen pemeliharaan terhadap candi tikus sebagai upaya untuk meningkatkan keterawatan terhadap adanya situs lokasi trowulan.

32	2	Setiap orang dapat melakukan Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh: c) Izin Bupati d) Izin pemilik dan/atau yang menguasai cagar budaya.	-
32	3	Pengembangan cagar budaya sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu adanya pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk pemeliharaan Cagar Budaya dan Peningkatan Kesejahteraan masyarakat.	Untuk situs trowulan bahwa retribusi terbesar didominasi oleh Pemerintah Daerah. Sedangkan BPCB masih belum mendapatkan dari adanya retribusi yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan di area sekitar situs trowulan.
32	4	Setiap kegiatan pengembangan cagar budaya harus disertai dengan adanya pendokumentasian	-

7. Anggaran Program Pengembangan Wisata serta Dana Alokasi Anggaran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Obyek Wisata Kabupaten Mojokerto.

a. Anggaran Program Pengembangan Wisata

Tabel 22. Anggaran Program Pengembangan Wisata

Program Pengembangan Wisata	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran
Pengembangan Obyek Wisata Padusan Pacet	Rp.500.000.000	441.161.250
Promosi wisata nusantara dalam dan luar negeri	Rp.175.000.000	Rp.173.030.000
Pemilihan duta wisata Gus dan Yuk Kabupaten Mojokerto	Rp.175.000.000	Rp.173.030.000
Tour de East Java	Rp.100.000.000	(Tidak Direalisasikan)
Penyusunan Perda TDUP	Rp.50.000.000	Rp.908.000.000
FS Wisata Alam dan Pengembangan Gunung Penanggungan	Rp.50.000.000	Rp.48.925.000
Pengembangan Obyek Wisata Padusan Pacet	Rp.763.000.000	Rp.9.200.000
Amdal Pengembangan Obyek Wisata Pacet	Rp.310.000.000	Rp.287.232.000
Appraisal penilaian obyek wana	Rp.50.000.000	Rp.48.980.000

wisata padusan Pacet		
Pembangunan loket wisata air terjun Dlundung	Rp.50.000.000	Rp.49.530.000
Pembangunan Loket wisata Padusan Pacet	Rp.200.000.000	Rp.198.643.000
Perencanaan Rehabilitas Pendopo Agung Trowulan	Rp.50.000.000	Rp.49.845.500

Sumber :Rencanan Kerja SKPD Kabupaten Mojokerto

b. Rencana Program dan Kegiatan Tahun 2017

Tabel 23. Rencana Program Anggaran untuk Bidang Pengembangan Wisata

Urusan Bidang Pemerintahan	Indicator Program dan Kinerja	Rencana Tahun 2017			Prakiraan Maju Rencana Tahun 2018	
		Lokasi	Target capaian Kinerja	Kebutuhan Dana	Target capaian	Kebutuhan dana/Ppeg u indikatif
Peningkatan dan Pengembangan Obyek Wisata Telaga Tanjungan	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Pengembangan dan Peningkatan Wisata Air Terjun Coban Cangu	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Pengembangan obyek wisata air terjun Dlundung	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Pengembangan obyek wisata pertirtaan Jolotundo	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Pengembangan obyek wisata makam Troloyo	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Pengembangan obyek wisata Siti Inggil	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	175.000.000	1 paket	175.000.000
Pembangunan wahana permainan Air Ubalan	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
DED Obyek Wisata Jolotundo	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Masterplan Kawasan Wisata Ubalan	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 paket	100.000.000	1 paket	100.000.000
Tour de East Java	Meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata	Kab.Mojokerto	1 Kegiatan	150.000.000	1 Kegiatan	150.000.000
Intensifikasi dan	Lancaran Monitoring Obyek Wisata	Kab.Mojokerto	1 paket		1 paket	200.000.000

Ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan Asli Daerah						
Promosi Pariwisata Nusantara di dalam negeri	Peningkatan Jumlah Wisata	Kab.Mojokerto	5 media promosi		5 media promosi	350.000.000
Pemilihan duta wisata Gus dun Yuk	Promosi Wisata Daerah	Kab.Mojokerto	1 kegiatan		1 kegiatan	300.000.000
Pembinaan Pok Darwis	Terbentuknya/Pengaktifan kembali Dukungan dari Masyarakat Sadar Wisata di setiap sektor public untuk pembangunan/pengembangan Pariwisata Kabupaten Mojokerto	Kab.Mojokerto	1 kegiatan		1 kegiatan	150.000.000
Festival Makanan Khas Daerah untuk usaha Pariwisata (Hotel Restaurant, Rumah Makan, catering) Kab.Mojokerto	Terselenggaranya kegiatan Rutin yang bersifat melestarikan kekhasan masakan daerah	Kab.Mojokerto	1 kegiatan		1 kegiatan	200.000.000
Pembuatan Database Pariwisata	Profil penunjang pariwisata sebagai petunjuk tentang hotel, restaurant, oleh-oleh, kerajinan untuk tamu	Kab.Mojokerto	1 kegiatan			100.000.000
Pembinaan dan sosialisasi usaha pariwisata	Terselenggaranya pembinaan usaha pariwisata dan sosialisasi tentang peraturan-peraturan yang mengatur usaha pariwisata dengan standard ke-13 unsur usaha pariwisata	Kab.Mojokerto	1 kegiatan			100.000.000

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Mojokerto

- c. Rangkaian Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto dalam Pengembangan Wisata berdasarkan Rencana Strategis Pariwisata skala Nasional. Dalam kebijakan pariwisata meliputi :
1. Mengembangkan adanya pariwisata melalui pendekatan system yang utuh bersifat *terinterdipliner dan participatory* dengan menggunakan kriteria ekonomis, hemat energy, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan

2. Menjadikan kesenian dan Kebudayaan tradisional Indonesia sebagai adanya wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikan ke luar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi wahan untuk persahabatan antar bangsa
 3. Melestarikan adanya apresiasi nilai dan kesenian serta kebudayaan tradisional serta menggalakkan dan memberdayakan sentra-sentra kesenian untuk merangsang berkembangnya kesenian nasional yang lebih kreatif dan inovatif.
 4. Mengembangkan kebebasan berkreasi dalam berkesenian untuk mencapai sasaran sebagai pemberi inspirasi bagi kepekaan rasa terhadap totalitas kehidupan mengacu, pada etika, moral, estetika dan agama serta memberikan perlindungan dan penghargaan terhadap hak, cipta dan royalty bagi pelaku seni dan budaya.
 5. Mengembangkan adanya dunia perfilman secara sehat sebagai media masa kreatif yang memuat keberagaman jenis kesenian untuk meningkatkan adanya moralitas agama serta kecerdasan bangsa, pembentukan opini public yang positif dan penambahan nilai ekonomi.
8. Analisis dalam Pendekatan Aspek Perencanaan, Pengembangan, Promosi dan Pembinaan dalam Obyek Wisata.
- a. Tabel 24. Analisis Aspek Perencanaan terhadap Obyek Wisata Kabupaten Mojokerto.

No	Aspek Perencanaan	Implementasi	Uraian analisis
1	Penentuan tujuan pembangunan pariwisata	a. Tentukan tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan faktor sosial budaya.	Terkait pengembangan untuk situs trowulan adalah sebagai tujuan social budaya. Hal ini bahwa area situs trowulan merupakan sebagai salah satu peninggalan yang sangat bersejarah yang tepatnya berada di Kabupaten Mojokerto serta juga merupakan sebagai peninggalan yang dapat digunakan untuk mengungkapkan sejarah perkembangan Majapahit yang ada di Nusantara.
		b. Konsultasikan tujuan tersebut kepada komunitas	-
		c. Rancang area pembangunan dan pengembangan beserta aktivitas yang diperlukan untuk memperlancar proses keberhasilannya.	Dalam sejarah bahwa beberapa candi sudah pernah melakukan adanya renovasi. Namun untuk sekarang masih perlu untuk penambahan adanya pengembangan fasilitas transportasi, tempat untuk teduh wisatawan serta penerangan yang ada di sekitaran candi.
		d. Identifikasi kepentingan secara individual dan kolektif dari pemangku kepentingan sehingga dapat diakomodasikan dalam aktivitas dan bisnis pariwisata tersebut.	Candi yang berada pada area situs trowulan merupakan sebagai wisata sejarah yang diakomodasi oleh pemerintah daerah dan cagar budaya sehingga tidak menjadi kategori yang ada pada Bisnis Pariwisata.
2	Inventarisasi	a. Lakukan survai dan analisis karakteristik kawasan pembangunan dan pengembangan termasuk lingkungan, sejarah, budaya, masyarakat, ekonomi, sumber daya, pola penguasaan dan pemilikan tanah dan perairan.	-
		b. Lakukan identifikasi dan evaluasi atraksi dan aktivitas pariwisata yang potensial untuk dikembangkan.	-
		c. Lakukan identifikasi dan evaluasi sarana dan prasarana akomodasi yang tersedia dan	Untuk evaluasi sarana dan prasarana bahwa fasilitas yang ada di sekitar area candi masih

		fasilitas serta pelayanan pariwisata.	belum optimal serta juga masih banyak yang harus di lengkapi mulai dari adanya akses transportasi, tempat untuk peneduhan bagi wisatawan serta juga penerangan yang ada di sekitaran candi.
		d. Evaluasi atas akses transportasi ke kawasan pengembangan pariwisata termasuk halnya kondisi infrastruktur pendukungnya saat ini dan pengembangannya di masa depan.	Terkait dengan pengembangan untuk akses transportasi masih belum adanya fasilitasi.
		e. Review dan pastikan kebijakan dan rencana pembangunan kawasan dari pemerintah setempat baik jangka pendek maupun jangka panjang terutama cetak biru program pengembangan pariwisata.	
3	Infrastruktur dan fasilitas	a. Sediakan infrastruktur dan fasilitas untuk pengembangan dan pembangunan pariwisata	Untuk dari segi infrastruktur yang ada di Candi belum terlalu lengkap yakni belum adanya suatu penerangan yang ada di sekitaran candi tersebut. Selain itu juga belum adanya suatu penyediaan jasa layanan transportasi untuk wisatawan yang ada di sekitaran candi tikus untuk melayani wisatawan terutama dari luar kota yang menggunakan kendaraan umum.
		b. Bangun mekanisme untuk membantu sektor informal membangun usaha yang terkait dengan pengembangan pariwisata dan cari cara membantu mereka agar bisa memenuhi standar baru yang ditetapkan.	Belum adanya pengembangan sector informal terutama untuk menopang adanya perekonomian masyarakat yang ada di sekitar area situs Trowulan, misalnya dengan melakukan penyediaan layanan jasa transportasi untuk wisatawan yang ada di luar kota.
4	Pasar	a. Analisis kondisi pasar pariwisata nasional dan internasional, tetapkan tujuan dan target pemasaran, analisis akomodasi, fasilitas, pelayanan yang dibutuhkan.	Secara promosi pasar bahwa untuk candi tikus sudah mencapai nasional terutama terangkat dengan adanya peninggalan-peninggalan yang ada di Kecamatan Trowulan.

			Namun secara internasional masih belum karena belum adanya suatu kerjasama dan sinkronisasi yang kuat dengan pihak terkait terhadap adanya upaya promosi terhadap wisata situs trowulan.
		b. Ketahui target pasar sehingga harapan dan tujuan realistis dan dapat diwujudkan. Target pasar harus bisa diakses oleh fasilitas komunikasi dan transportasi	Belum adanya suatu target pasar yang dilakukan oleh Pemerintah terkait dengan adanya promosi wisata candi terutama di kalangan internasional.
		c. Bantu usaha perseorangan dengan menyediakan riset pasar yang berpotensi membantu pemasaran dan program promosi.	Dari pemerintah belum adanya upaya untuk melakukan suatu promosi terutama terhadap wisata. Hal ini bahwa dalam kebijakan yang disusun masih belum adanya tahap promosi di tingkat internasional.
5.	Daya dukung	a. Tentukan batas ambang (carrying capacity) kawasan pengembangan pariwisata melalui adanya analisis lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.	Terkait dengan lingkungan yang ada bahwa untuk wisata candi sudah dilakukan untuk melakukan adanya pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan oleh balai pelestarian cagar budaya. Sedangkan social budaya bahwa untuk pengembangan budaya yang ada di Kabupaten Mojokerto terus dipertahankan serta terus menjaga adanya kultur sesuai dengan khas Jawa Timuran.
		b. Tentukan batas standar yang dapat ditoleransi untuk aktivitas dan kegiatan ekonomi oleh operator pariwisata, termasuk di dalamnya adalah batas maksimal pengunjung dan wilayah yang dapat dijelajahi.	-
		c. Implementasikan prosedur yang dapat menentukan kapan kawasan pengembangan dan dalam kondisi mengalami kerusakan bagaimana kondisi tersebut dapat dipulihkan.	-
6	Pengembangan	a. Buat rencana pengembangan struktur pariwisata di kawasan	Terkait dengan pengembangan bahwa untuk pengembangan

		tersebut termasuk adanya atraksi dan aktivitas utama, pengembangannya secara regional, disertai akses dan jaringan transportasinya.	dalam struktur pariwisata di kawasan tersebut belum adanya pengembangan secara optimal. Terutama pengembangan transportasi untuk menuju ke wisata candi masih belum adanya suatu penyediaan dari pengelola terutama dari pemerintah daerah. Sehingga hal ini yang menjadi sangat dibutuhkan oleh wisatawan terutama wisatawan yang berasal dari luar kota.
		b. Buat rekomendasi yang dibutuhkan untuk perbaikan adanya fasilitas, pelayanan dan infrastruktur yang terkait.	Untuk wisata candi belum adanya upaya perbaikan suatu fasilitas dan pelayanan yang optimal salah satunya yakni penerangan yang ada di sekitar area candi.
		c. Bantu pemodal dan pengembang lokal mengenai apa yang dibutuhkan agar memenuhi adanya suatu kelayakan menurut standar yang ditentukan.	Terkait dengan pengembangan wisata bahwa pemerintah belum melakukan kerjasama dengan pemodal. Namun pemerintah daerah lebih menekankan adanya kerjasama dengan Lembaga BPCB dan Desa dalam hal untuk mengembangkan adanya wisata candi.
		d. Buat rencana kontingensi untuk tantangan potensial di masa depan untuk menjaga stabilitas pemasaran termasuk kemungkinan pengaruh adanya bencana alam.	-
7.	Ekonomi	a. Lakukan analisis ekonomi untuk kondisi sekarang dan perkiraan masa depan dari pengembangan pariwisata.	Untuk secara ekonomi bahwa pengembangan wisata Situs trowulan lebih banyak diambil dari adanya retribusi yang sebagaimana 95% retribusi tersebut berada di tangan pemerintah daerah.
		b. Buat strategi untuk meningkatkan keuntungan ekonomis dari kegiatan pariwisata.	Terkait dengan strategi tersebut masih belum adanya upaya untuk meningkatkan keuntungan ekonomis sebab masih belum adanya suatu sinkronisasi antara Pemerintah Daerah, Desa dan Cagar Budaya dalam hal untuk mengembangkan suatu wisata situs trowulan.

		c. Pastikan manajemen finansial bekerja dengan baik sehingga pengusaha lokal dapat memperoleh keuntungan, pengunjung membayar kewajibannya, penduduk lokal mendapat pembagian keuntungan secara adil	-
8	Lingkungan	a. Evaluasi dampak pariwisata terhadap lingkungan dan cari cara untuk menurunkan atau mencegah dampak negatif tersebut dan mendorongnya ke arah yang positif.	-
		b. Buat sinergi antara pembangunan dan pengembangan pariwisata dengan usaha konservasi lainnya, termasuk pembangunan wilayah lindung, manajemen kawasan lindung, pengelolaan limbah, energi, air, zone pesisir, terumbu karang, bencana alam dan sebagainya.	Terkait dengan sinergitas antara pemerintah daerah, BPCB dan desa telah melakukan adanya suatu kerjasama. Namun dalam proses kerjasama tersebut belum optimal dan antara stakeholder tersebut masih belum adanya sinkronisasi terkait dengan pengembangan candi hingga retribusi yang didapatkan antara Pemerintah Daerah, Cagar budaya dan Desa.
9	Budaya	a. Dampak sosial budaya pariwisata, cari cara untuk menurunkan atau mencegah dampak negatif tersebut dan mendorong ke arah dampak positif.	-
		b. Berdayakan komunitas lokal sebagai pemilik dan pemangku kepentingan pariwisata dengan menerapkan manajemen yang konsisten dengan nilai lokal	Dalam pengembangan area situs trowulan masih kurang optimalnya pemberdayaan komunitas local atau kelompok sadar wisata yang merupakan sebagai pelaksana pengelolaan wisata area situs trowulan. Sehingga pengelolaan tersebut masih terpusat pada balai pelestarian Cagar Budaya.
		c. Buat audit sosial dalam hal bagaimana komunitas lokal, penduduk desa dan masyarakat sekitarnya dipengaruhi oleh pariwisata.	Untuk pengembangan candi bahwa komunitas local masih minim dalam keterlibatannya yang dilakukan oleh disporabudpar, Desa, Cagar Budaya.
10	Standar kualitas	a. Buat desain untuk pengukuran standar kualitas bagi fasilitas	Terkait dengan wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto sangat

		dan akomodasi untuk memenuhi persyaratan pariwisata.	diperlukan adanya evaluasi terhadap standar kualitas pariwisata yang ada di Kabupaten sehingga dapat mengetahui adanya kelemahan-kelemahan standar kualitas tersebut agar pelayanan pariwisata tersebut dapat terus ditingkatkan untuk kualitasnya.
		b. Lakukan penilaian standar kualitas untuk akomodasi dan fasilitas pariwisata	-
		c. Mediasi dan pacu komponen pendukung pariwisata yang belum memenuhi standar kualitas dengan menyediakan insentif finansial dan pajak serta akses kepada spesialis.	-
11	Sumber daya manusia	a. Rencanakan kebutuhan sumber daya manusia dengan promosi dan degradasi jabatan serta kewirausahaan di bidang pariwisata.	Terkait dengan SDM atau keahlian dalam pengembangan kepariwisataan yang ada di Mojokerto terutama adalah cagar budaya yang perlu untuk terus di tingkatkan profesionalitasnya serta juga meningkatkan kinerjanya dalam hal untuk mengembangkan sektor wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto khususnya yang berkaitan dengan cagar budaya.
		b. Sediakan pendidikan dan latihan yang cukup untuk penyelenggara pariwisata termasuk halnya sertifikasi dan program pelatihan, serta transfer teknologi dan skill	Untuk pendidikan dan pelatihan terutama di Cagar Budaya dan Staff Dinas Pariwisata masih perlu proses untuk halnya peningkatan serta juga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualifikasi terkait dengan pengembangan sector wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto khususnya yang berkaitan dengan cagar budaya.
		c. Jalankan program kepedulian/kesadaran masyarakat sehingga turut berperan positif terhadap kesuksesan pariwisata.	Untuk partisipasi masyarakat terkait dengan pengembangan area situs trowulan masih belum meningkat hal ini yang disebabkan karena pengembangan terus berada di bawah naungan cagar budaya dan pemerintah daerah.

12	Organisasi	Bangun hubungan kerjasama antara organisasi publik, swasta, dan pemerintah untuk menjamin koordinasi yang efektif.	Kerjasama dalam pengembangan candi tersebut dilakukannya adanya suatu kerjasama antara Cagar Budaya, Pemerintah Daerah dan Desa.
13	Investasi	Sediakan insentif investasi bagi pemodal luar sehingga merangsang keterlibatan investor lokal dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas pariwisata.	-
14	Regulasi dan pengawasan	a. Bangun mekanisme legislasi dan regulasi untuk mendorong pengembangan pariwisata melalui adanya suatu dukungan organisasi pariwisata nasional, agen biro perjalanan, akomodasi dan sektor-sektor lain dalam pariwisata.	Terkait dengan legislasi dan regulasi diatur dalam 2 peraturan yakni peraturan nasional dan peraturan daerah. Untuk peraturan nasional diatur dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, sedangkan dalam peraturan daerah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto nomor 11 tahun 2015 tentang cagar budaya serta Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2016 tentang adanya retribusi.
		b. Buat standar fasilitas, insentif investasi dan zoning.	-
		c. Buat prosedur penilaian dan pengawasan.	
15	Sistem data dan informasi	Bangun sistem data dan informasi pariwisata secara terintegrasi untuk menjamin kontinuitas operasional yang juga berfungsi sebagai informasi pasar.	-
16	Implementasi	a. Identifikasi berbagai teknik untuk mengimplementasikan berbagai perencanaan pariwisata	-
17		b. Kolaborasikan dengan dunia industri dan dunia akademik untuk menjamin adanya pertanggungjawaban implementasi tersebut.	Terkait dengan adanya pengembangan candi bahwa pemerintah Kabupaten Mojokerto melakukan adanya suatu kerjasama dengan cagar budaya dan desa. Namun dalam kerjasama tersebut masih belum adanya keadilan terutama dalam hal untuk melakukan pembagian retribusi.

9. Konsep dalam Pengembangan, Promosi dan Pembinaan dalam sektor pariwisata

Terkait dengan pengembangan destinasi bahwa terdapat beberapa peluang/ kesempatan dalam hal untuk melakukan pengembangan terhadap destinasi dalam suatu daerah yang dilakukan oleh *stakeholder*/pemangku kepentingan untuk melakukan pengelolaan yang ada pada potensi wisata tersebut.

a. Analisis dalam pengembangan, promosi dan pembinaan terhadap adanya obyek wisata situs Trowulan Kabupaten Mojokerto

Terkait dengan promosi wisata bahwa terdapat beberapa upaya dan langkah dalam melakukan adanya suatu promosi wisata. Hal ini dikutip dalam kajian Makalah Universitas Sumatera Utara yakni dalam Upaya Promosi Wisata yakni sebagai berikut

1. Menetapkan tujuan promosi yang terintegrasi. Dengan cara
 - a. Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan dengan analisis di lapangan yaitu Untuk wisatawan area situs trowulan dari segi promosi telah melakukan promosi local terutama untuk wilayah Kabupaten Mojokerto dan juga wilayah jawa timur yang berada di luar Mojokerto.
 - b. Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional dalam analisis yang ada dilapangan untuk promosi dalam tingkat domestic dan

tingkat internasional masih belum promosi optimal. Hal ini bahwa masih banyak persoalan internal terutama dalam hal sinkronisasi, penerimaan retribusi serta juga melakukan adanya perbaikan sarana dan prasarana yang ada di wisata area situs trowulan.

- c. Menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk wisata yang telah dikembangkan. Pada analisis di lapangan terkait dengan pengembangan produk wisata bahwa untuk wisata candi telah di kembangkan dan menjadi pengetahuan sejarah yang bisa dijadikan bahan penelitian dan riset ahli-ahli sejarah dan arkeologi serta juga digunakan untuk melakukan observasi masa lalu tentang kejayaan majapahit di nusantara pada jamannya.
- d. Membangun dan membina komunikasi yang efektif dengan media dan pers internasional. Di lapangan dikemukakan bahwa secara nasional sudah dilaksanakan namun secara internasional masih belum dilaksanakan sebab masih banyak persoalan internal terkait dengan adanya pengembangan wisata area situs trowulan.

2. Membangun strategi promosi dengan cara

- a. Pengembangan dan pemantapan kegiatan public relations, dalam praktek di lapangan secara internal bahwa untuk public relations sangat untuk instansi yang ada di

Kabupaten Mojokerto terkait dengan pengelolaan wisata peninggalan majapahit sangat perlu untuk di tingkatkan terutama terkait dengan hubungan kerjasama dalam hal untuk penyusunan suatu peraturan, regulasi dan kebijakan dalam pengembangan wisata candi.

b. Pengembangan dan perluasan produk-produk wisata

Wisata candi yang terkait dengan pengembangan produk-produk wisata masih dikembangkan dalam tingkat lokal dan wilayah jawa timur terutama dalam hal produk-produk peninggalan majapahit yang menjadi saksi bisu kejayaan Majapahit di Nusantara.

c. Pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata

Untuk wisata candi belum masuk dalam kegiatan pemasaran apalagi sampai dengan bekerja terhadap investor, sebab untuk wisata peninggalan sejarah hanya digunakan sebagai kegiatan wisata sejarah, pendidikan dan penelitian.

d. Penetrasi kegiatan publik relations international

Untuk kegiatan melakukan relasi terhadap internasional, bahwa untuk pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto belum optimalnya adanya kerjasama internasional terkait melakukan promosi wisata area situs trowulan.

3. Rumuskan dan lakukan program promosi yang Jitu

a. Pengembangan dan pemantapan kegiatan publik relations :

- Program pengembangan unit organisasi public relations Untuk program pengembangan public relations, bahwa public relations antar instansi, bahwa Pemerintah Kabupaten Mojokerto, Cagar budaya dan Masyarakat masih belum adanya upaya untuk sinkronisasi terutama terkait dengan perumusan suatu kebijakan, regulasi dan peraturan serta melakukan adanya upaya untuk evaluasi terhadap pembagian retribusi hasil dari pengelolaan wisata candi.
- Program kunjungan para jurnalistik (visiting journalist program) Terkait dengan program kunjungan jurnalistik bahwa untuk wisata candi telah dikunjungi adanya program-program tv nasional seperti Trans 7, Trans TV dan tv nasional lainnya yang sebagaimana hal tersebut mengungkapkan adanya sejarah kerajaan majapahit melalui peninggalan sejarah tersebut
- Pengembangan maupun fitur wisata Untuk pengembangan fitur wisata salah satunya adalah melakukan pembangunan renovasi candi-candi seperti yang dituliskan dalam catatan tentang sejarah candi tikus, bahwa pengembangan tersebut

dilaksanakan untuk mengembangkan fitur candi yang terbentuk hampir mirip seperti gunung Mahameru.

- Persiapan mengikuti even-even yang terkait. Candi Bajang Ratu merupakan candi yang bisa dan boleh untuk di adakan even-even tertentu. Dengan catatan mendapatkan izin dari balai pelestarian cagar budaya jawa timur.
- Program pembentukan branding.
- Pengembangan perpustakaan dan pusat informasi wisata. untuk informasi terkait dengan wisata situs trowulan sudah terpublikasi baik di social media, website maupun di tempat obyek wisata, namun dalam hal pengembangan perpustakaan sebagai referensi masih dijadikan dalam bentuk riset dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lapangan, sejarawan dan arkeologi yang digunakan sebagai penemuan dan pengembangan penelitian.
- Keikutsertaan dalam keanggotaan urusan wisata domestic dan luar negeri.

b. Pengembangan dan perluasan produk-produk wisata

- Survey harapan wisata Survey yang dilakukan adalah berupa hasil riset dari arkeolog dan

penemuan yang dilakukan oleh staff Dinas Pariwisata serta cagar budaya yang di jadikan sebagai referensi penelitian lapangan ke depan sebagai upaya untuk mengungkap tentang kejayaan Kerajaan Majapahit di nusantara.

- Program pengembangan produk wisata yang ada Pengembangan melalui adanya proses kegiatan penelitian dan pendidikan sebagai kegiatan pembuatan sejarah kerajaan Majapahit.
- Program pengembangan produk wisata yang baru Belum ada pengembangan untuk produk yang baru.
- Pengembangan kualitas dan keamanan produk wisata

c. Pengembangan pemasaran

Terkait dengan pemasaran, bahwa wisata candi tikus merupakan sebagai suatu wisata yang digunakan untuk menyimpan bukti sejarah kerajaan majapahit sehingga digunakan untuk pendidikan dan penelitian serta untuk mengembangkan adanya penemuan-penemuan yang ada yang dilakukan oleh arkeolog, sehingga dalam aspek pemasaran wisata tidak dilakukan sama sekali oleh pemerintah daerah Mojokerto.

d. jasa wisata dan tempat wisata :

- Program pelatihan untuk agen pemasar, media dan konsumen di dalam negeri.
- Perluasan jejaring distribusi melalui adanya kegiatan promosi bersama dengan perusahaan penerbangan, perhotelan, operator perjalanan dan instansi terkait lainnya.
- Mengembangkan materi-materi kunjungan wisata melalui video, slide dan brosur. Untuk pengembangan materi kunjungan wisata telah dilaksanakan melalui adanya kegiatan penelitian dan riset serta melakukan adanya penyediaan informasi .tentang wisata candi tikus seperti video di media youtube, website dan social media.
- Membangun dan memelihara web wisata daerah. Untuk web wisata daerah terus dipelihara dan di up to date dan dikembangkan terutama di web Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto. Hal ini digunakan sebagai salah satu sumber informasi terhadap public terkait dengan adanya wisata situs trowulan yang ada di Kabupaten Mojokerto

e. Penetrasi kegiatan public relations international.

- Program presentasi pada potensi pembeli. Pengembangan dan promosi wisata candi masih

belum mencapai tingkat internasional dikarenakan masih banyak adanya suatu persoalan-persoalan internal terutama terkait dengan adanya sinkronisasi antar instansi terkait, upaya penyediaan sarana dan prasarana serta sampai adanya upaya evaluasi pembagian retribusi dari adanya upaya pengelolaan wisata candi tersebut.

- Untuk pengembangan advertising dan brochure masih dalam tingkat local dan nasional. Hal ini dikembangkan melalui adanya informasi yang ditanamkan di obyek wisata tersebut, melalui social media, video youtube serta website yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto.

10. Konsep Pembinaan Pariwisata

Konsep pembinaan pariwisata sebenarnya adalah bagian dari pengembangan wisata. Namun untuk pembinaan wisata lebih banyak terjun di wilayah wisata dengan salah satunya adalah melakukan upaya untuk membina masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata tersebut. Namun dalam hal ini bahwa untuk melakukan suatu pembinaan pasti harus melakukan adanya suatu kerjasama terhadap pihak-pihak terkait misalnya Masyarakat Desa, Pemerintah Desa, Kecamatan dan Pembina Komunitas dalam upaya untuk membina sebuah wisata agar bisa menjadikan hasil

yang bermanfaat. Dalam catatan karya Makalah Universitas Udayana *Strategi Pengembangan Wisata di Provinsi Bali* bahwa dalam melakukan adanya suatu pembinaan wisata terdapat 3 hal cakupan yakni sebagai berikut :

Tabel 25. Kategori Dalam Pembinaan Wisata

Kategori Dalam Pembinaan Wisata	Uraian Substansi	Analisis Lapangan
Pembinaan Produk Wisata	Merupakan usaha meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai unsur produk pariwisata seperti jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa tour dan travel serta pelayanan di objek wisata. Pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai kombinasi usaha seperti pendidikan dan latihan, pengaturan dan pengarahannya pemerintah, pemberian rangsangan agar tercipta iklim persaingan yang sehat guna mendorong peningkatan mutu produk dan pelayanan.	Terkait dengan pengembangan produk wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto, bahwa untuk optimalisasi produk wisata masih belum optimal terutama untuk pelayanan jasa transportasi, tempat teduh dan peristirahatan serta tempat penerangan yang ada di sekitaran candi.
Pembinaan masyarakat wisata	a) Menggalakkan pemeliharaan segi-segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.	Untuk wisata candi bahwa dari segi pemeliharaan masih dilaksanakan oleh cagar budaya, sedangkan dari masyarakat dalam pengelolaan candi tersebut masih minim dalam perannya dikarenakan semua yang ada di Candi dilakukan oleh Cagar Budaya.
	b) Mengurangi adanya pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata	-
	c) Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat	Dalam pelaksanaan di Lapangan bahwa untuk pembinaan kerjasama masih belum optimal. Hal ini terbukti bahwa belum sinkronisasinya antara Pemerintah Daerah dan Cagar budaya dalam hal melakukan pembagian hasil retribusi

		serta dalam melaksanakan suatu perumusan program kerja dan master plan.
Pemasaran terpadu	a) Paduan produk yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuh kembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata yang lainnya.	Dalam pengembangan kesenian dan budaya terutama di sekitaran wisata Candi masih belum optimal sehingga hal ini akan menjadi suatu system promosi stagnan dan belum bisa berkembang. Termasuk untuk pembangunan seperti penginapan hotel dan juga restoran masih belum dilakukan. Hal ini bahwa karena masih adanya persoalan internal terutama dalam hal sarana dan prasarana untuk wisata candi.
	b) Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan adanya biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan tour operator	Untuk terkait dengan biro perjalanan dan transportasi bahwa sebenarnya penyebaran wisatawan ke candi-candi sudah terjadi. Dengan adanya potensi wisata peninggalan di kecamatan Trowulan Mojokerto tersebut dapat menarik adanya wisatawan-wisatawan dari luar kota untuk berkunjung ke Kecamatan Trowulan salah satunya adalah Wisata Candi yang ada. Dengan adanya jalur yang cukup mudah di akses dengan menggunakan kendaraan pribadi, serta cukup dekat dengan penerbangan Bandara Juanda serta stasiun KAI di Surabaya, Malang dan sekitarnya maka hal ini akan dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke trowulan
	c) Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan adanya suatu informasi tentang tersedia adanya produk yang menarik.	Terkait dengan informasi mengenai produk wisata, bahwa pemerintah telah menyediakan layanan dari informasi yang dipasang di sekitaran Candi serta adanya pemandu atau koordinator wisata Candi, serta adanya

		informasi yang disebar di website situs-situs pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto untuk disebar kepada masyarakat atau wisatawan.
	d) Paduan pelayanan yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan baik sehingga produk wisata akan baik pula.	Untuk pelayanan di sekitaran candi masih belum optimal terutama dalam hal untuk sarana dan prasarana seperti jasa transportasi khusus wisatawan yang akan berkunjung di area situs trowulan, belum adanya tempat peristirahatan dan peneduhan yang dikhususkan kepada wisatawan serta belum adanya penerangan yang ada di sekitaran Candi .

11. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Wisata

Situs Trowulan

1. Analisa Lingkungan Internal (ALI)

a. Kekuatan (Strength)

- 1) Aksesibilitas ke situs Trowulan mudah dijangkau
- 2) Banyak aset obyek wisata dalam 1(satu) kecamatan
- 3) Memiliki sentra industri kerajinan sehingga menjadi alternative kunjungan wisatawan
- 4) Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.
- 5) Terjalannya hubungan kerja yang baik dengan stake holder kepemudaan, keolahragaan, kepariwisataan dan kebudayaan;
- 6) Tersedianya jaringan internet untuk keperluan akses informasi;

b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Belum optimalnya promosi dan pemasaran pariwisata.

- 2) Rendahnya pemahaman masyarakat tentang perlunya pelestarian situs budaya dan seni budaya
- 3) Sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung obyek wisata yang belum memadai dalam pelayanan bagi wisatawan.
- 4) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia Disporabudpar Kabupaten Mojokerto masih terbatas
- 5) Kurangnya produk wisata
- 6) Belum tersedianya arah kebijakan pariwisata daerah (Riparda);
- 7) Terbatasnya anggaran yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan yang diperlukan

2. Analisa Lingkungan Eksternal (ALE)

a. Peluang (Opportunities)

- 1) Trowulan sebagai kawasan cagar budaya peringkat nasional
- 2) Tersedianya dana APBD yang memadai
- 3) Semakin bertambahnya jumlah wisatawan dalam dan luar negeri
- 4) Potensi seni, budaya, objek wisata dan daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto cukup besar
- 5) Posisi geografis Kabupaten Mojokerto sangat strategis, berdekatan dengan ibukota propinsi Jawa Timur serta berada pada jalur lintasan antar kota di Jawa Timur
- 6) Perkembangan teknologi informasi untuk keperluan promosi;
- 7) Tersedianya fasilitas yang memadai (fasilitas RS, bank, kantor pos, listrik, air bersih dll);

b. Tantangan (Threats)

- 1) Ekspektasi wisatawan terhadap kondisi dan kenyamanan di obyek wisata meningkat
- 2) Rendahnya minat generasi muda dalam pengembangan seni budaya daerah
- 3) Derasnya arus informasi berbagai budaya asing lewat media yang berpengaruh terhadap karakter dan budaya asing
- 4) Persaingan antar daerah dalam hal inovasi dan kreativitas seni budaya sangat tinggi.
- 5) Penanganan sampah dan kebersihan lingkungan yang kurang memadai
- 6) Keberadaan PKL yang tidak tertata yang menimbulkan kesan kumuh

Berdasarkan kajian analisis lingkungan strategis sebagai tersebut di atas, maka permasalahan aktual yang dihadapi dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan di Kabupaten Mojokerto saat ini adalah :

- 1) Trowulan sebagai kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional menjadikan pusat perhatian nasional dan internasional
- 2) Banyaknya situs dan budaya peninggalan bersejarah purbakala di Kabupaten Mojokerto dalam kondisi terlantar dan tidak terawat. Keadaan tersebut bilamana tidak segera ditangani dikhawatirkan akan semakin parah dan pada akhirnya sisa-sisa Kerajaan Majapahit akan musnah.

- 3) Tingkat pemahaman masyarakat akan arti pentingnya benda-benda peninggalan sejarah masih rendah, sehingga diperlukan bimbingan, pembinaan dan pengawasan atas kegiatan-kegiatan yang membahayakan kelestarian benda bersejarah. Contohnya pengambilan benda bersejarah tanpa ijin, jual beli benda bersejarah, pengrusakan benda-benda bersejarah dan lain-lain yang dapat menghilangkan identitas Kerajaan Majapahit
- 4) Fasilitas dan sarana pengembangan kesenian dan budaya daerah masih jauh dari harapan dan walaupun ada kurang representative.

Dalam bidang pariwisata, permasalahan-permasalahan yang dihadapi antara lain :

- 1) Terbatasnya sarana dan prasarana serta fasilitas obyek wisata (papan informasi, penunjuk arah, tempat sampah, rambu-rambu dan lain-lain)
- 2) Belum optimalnya fungsi dan kinerja Badan Promosi Pariwisata Daerah juga ditambah dengan kurang sinerginya antar pemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah dan swasta) khususnya dalam pengembangan paket-paket wisata.
- 3) Masih terbatasnya sarana promosi pariwisata dan upaya-upaya peningkatan pemasaran pariwisata.